

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif. Menurut Surakhmad (1994:143), metode atau studi komparatif adalah, “Penelitian deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa tentang perhubungan-perhubungan sebab-akibat, yakni yang meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan yang lain, adalah penyelidikan yang bersifat komparatif”.

Kemudian hasil akhir dari studi komparatif ini dijelaskan Sudjud dalam Tika (2002:236), “Penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan orang terhadap ide-ide”. Dalam penelitian ini yang akan dikomparasikan adalah lokasi, aksesibilitas, kondisi fasilitas, dan ketersediaan komoditas dari masing-masing pasar ternak yakni Pasar Ternak Bayongbong dan Pasar Ternak Wanaraja.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang menjadi dasar pemikiran dalam penelitian ini adalah pendekatan keruangan (*Spatial Approach*). Menurut istilah Geografi umum bahwa yang dimaksud dengan ruang adalah seluruh permukaan bumi yang merupakan lapisan biosfera tempat hidup tumbuhan, hewan, dan manusia (Pasya, 2006 : 90). Mengenai pendekatan keruangan ini, menurut Yunus (2010 : 44), “suatu metode untuk memahami gejala tertentu agar mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam melalui media ruang yang dalam hal ini variabel ruang mendapat posisi

utama dalam setiap analisis”. Hal ini diperkuat oleh Goodall (dalam Yunus, 2010 : 44) yang mengemukakan bahwa “pendekatan keruangan diartikan sebagai suatu metode analisis yang menekankan variabel ruang”. Analisis yang menekankan variabel ruang berkaitan dengan adanya interaksi antar ruang sebagaimana yang dikemukakan Pasya (2006 : 98), “Konsep interaksi keruangan (*Spatial Interaction Concept*) gejala-gejala yang terdapat di permukaan bumi selalu saling berhubungan dengan gejala lain di tempat yang berbeda”.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2011:61), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Kemudian Surakhmad berpendapat (1994:93), “populasi yang dihadapi mungkin terbatas, mungkin pula tidak, bergantung pada perumusan penyelidikan”. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi wilayah adalah seluruh pasar hewan yang ada di Kabupaten Garut yakni Pasar Ternak Bayongbong, Pasar Ternak Wanaraja, Pasar Ternak Cibodas, Pasar Ternak Limbangan, dan Pasar Ternak Bungbulang. Sedangkan yang menjadi populasi manusia adalah seluruh pelaku pasar yang ada di pasar ternak yang ada di Kabupaten Garut meliputi produsen dan konsumen ternak.

### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2011:62), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Alasan adanya penarikan sampel menurut Surakhmad (1994:93), “karena tidak mungkinnya penyelidikan selalu langsung menyelidiki segenap populasi, padahal tujuan penyelidikan ialah menemukan generalisasi yang berlaku secara umum, maka seringkali penyelidik

terpaksa mempergunakan sebahagian saja dari populasi, yakni sebuah sampel, yang dapat dipandang representatif terhadap populasi itu”.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis dalam penelitian ini melakukan penarikan jumlah sampel dan kategori sampel, yaitu :

a. Sampel Wilayah:

Sampel wilayah yang dijadikan sumber penelitian terdiri dari dua pasar hewan yaitu Pasar Ternak Bayongbong dan Pasar Ternak Wanaraja. Pemilihan sampel ini dikarenakan kedua pasar tersebut merupakan pasar ternak milik pemerintah dan merupakan pasar ternak utama di Kabupaten Garut.

b. Sampel Responden

Sampel responden pada penelitian ini terbagi dalam dua kelompok, yaitu responden konsumen, dan sampel responden pedagang atau bandar yang berada di Pasar Ternak Bayongbong dan Pasar Ternak Wanaraja. Sampel Responden Konsumen

Sampel responden pada penelitian ini yaitu responden konsumen yang berada di Pasar Ternak Bayongbong dan Pasar Ternak Wanaraja. Penarikan sampel konsumen dilakukan dengan cara *insidental sampling*. Menurut Sugiyono (2011:67),”Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*insidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data”. Sampel konsumen dalam penelitian ini adalah konsumen yang mengunjungi daerah penelitian dalam waktu yang sama dengan peneliti. Jumlah sampel yang diambil yaitu 40 orang responden di masing-masing pasar.

Untuk menentukan besarnya sampel, Sumaatmadja (1988:113) mengatakan bahwa, “Untuk menentukan besarnya sampel tidak ada ketentuan yang pasti, besar angkanya dapat berkisar 10 -25%”. Sejalan dengan pendapat di atas, Tika (2002:33)

menjelaskan bahwa, “Sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang dapat diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti. Kendati demikian, dalam *teori sampling* dikatakan bahwa sampel yang terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30”.

Karena studi komparasi ini ditujukan untuk menguji dua sisi, maka sampel disamakan jumlahnya menjadi 40. Sehingga untuk sampel responden di Pasar Ternak Bayongbong adalah 40, dan sampel responden di Pasar Ternak Wanaraja adalah 40. Dalam penelitian ini diambil 40 responden dari konsumen dan pedagang/bandar untuk menghindari kekurangan data.

#### D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2), “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, dalam variabel ini terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan penelitian ini yang dijelaskan pada tabel 3.1 :

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian**

Variabel Bebas	Variabel Terikat
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi</li> <li>• Aksesibilitas</li> <li>• Komoditas</li> <li>• Fasilitas</li> </ul>	 <p style="text-align: center;"><b>Pasar Ternak Bayongbong dengan Pasar Ternak Wanaraja</b></p>

## **E. Definisi Operasional**

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Studi Komparasi Pasar Ternak Bayongbong dengan Pasar Ternak Wanaraja Kabupaten Garut”. Agar dapat menyamakan persepsi dan tidak terjadi kealahfahaman, berikut ini penulis uraikan definisi operasional mengenai judul tersebut sebagai berikut :

### **1. Studi Komparasi**

Menurut Surakhmad (1994:143), metode atau studi komparatif adalah, “Penelitian deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa tentang perhubungan-perhubungan sebab-akibat, yakni yang meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan yang lain, adalah penyelidikan yang bersifat komparatif”.

### **2. Pasar Ternak**

Menurut definisi Disnakkarla (2014:4), “Pasar ternak merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari pancuh, galar dan dasaran terbuka yang dibuka oleh pengelola pasar. Kebanyakan menjual ternak besar, ternak kecil dan unggas. Pasar dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang responsif terhadap hal yang berbeda seperti harga, spesifikasi/kualitas ternak, pengiklanan pengecer dan sebagainya”.

### **3. Lokasi**

Menurut Tarigan (2007:122), “Dalam studi tentang wilayah, yang dimaksud dengan ruang adalah permukaan bumi baik yang ada di atasnya maupun yang ada di bawahnya sepanjang manusia awam masih bisa menjangkaunya. Lokasi menggambarkan posisi pada ruang tersebut (dapat ditentukan lintang dan bujurnya).

### **4. Aksesibilitas**

Menurut Tarigan (2008:78), “Tingkat aksesibilitas adalah tingkat kemudahan untuk mencapai suatu lokasi ditinjau dari lokasi lain di sekitarnya”. Kesimpulannya, aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai suatu lokasi baik karena dekat dengan pemukiman penduduk atau karena mudah diakses sebab adanya rute kendaraan umum.

## **5. Komoditas**

Ketersediaan komoditas merupakan variabel lain yang akan menentukan ramainya aktivitas perdagangan pasar. Hal ini sebagaimana yang digariskan Alma (2004:105), “Pasar yang menyediakan barang yang bervariasi dan lengkap tentunya akan menarik banyak konsumen untuk berbelanja. Konsumen atau pembeli dapat membeli barang apapun yang dibutuhkannya dan merupakan keuntungan tersendiri bagi pedagang”. Selain itu, menurut Tarigan (2007:131), “Adalah menjadi sifat manusia untuk berusaha mendapatkan barang yang diinginkan dalam batas waktu tertentu dengan harga yang semurah mungkin”.

## **6. Fasilitas**

Fasilitas pasar merupakan variabel yang berpengaruh terhadap minat konsumen untuk datang ke lokasi pasar tersebut. Fasilitas pasar juga dapat mempermudah para pedagang untuk beroperasi dan melakukan aktivitas perdagangan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Alma (2004:105) : “Agar pasar banyak dikunjungi oleh pengunjung, maka diperlukan fasilitas pendukung seperti tempat parkir, WC/MCK, tempat sampah, mushola, telepon umum, dan bank. Lokasi fasilitas-fasilitas pendukung sebaiknya saling berdekatan agar dapat memudahkan pengunjung untuk menjangkau fasilitas tersebut sehingga menimbulkan daya tarik tersendiri bagi pasar tersebut”.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan data, maka teknik pengumpulan data merupakan langkah utama yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik dan instrumen penelitian dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi lapangan ini berpedoman pada ceklist. Adapun yang diobservasi yaitu kondisi Pasar Ternak Bayongbong dan Pasar Ternak Wanaraja termasuk di dalamnya fasilitas pasar.

#### 2. Angket/Questioner

Menurut Surakhmad (1994:180), cara ini dipandang sebagai “interview tertulis”, dengan beberapa perbedaan. Pada angket, yang disebut juga *questioner* , sampel dihubungi melalui daftar pertanyaan tertulis. Sebagai sebuah tehnik, pemakaian yang wajar terbatas pada pengumpulan pendapat (sering disebut *opinioner*) atau pada pengumpulan diperoleh jalan lain. Angket bersifat kooperatif, dalam arti kata bahwa dari sampel, atau yang disebut responden, diharapkan kerjasama menyisihkan waktu dan menjawab pertanyaan-pertanyaan kita secara tertulis, sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang kita berikan.

#### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder tentang masalah penelitian yaitu monografi, serta untuk pengambilan bukti berupa gambar objek-objek penelitian dengan menggunakan kamera.

#### 4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah referensi ataupun dari hasil penelitian orang lain yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian komparasi, dijelaskan Sudjud dalam Tika (2002:236), ”Penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan-pandangan orang, grup atau negara, terhadap kasus, terhadap orang atau terhadap ide-ide”.

Sebelum menganalisa data, terlebih dahulu menganalisis persebaran penduduk yang berada di sekitar wilayah Pasar Ternak Bayongbong dengan Pasar Ternak Wanaraja berdasarkan asumsi yang dikemukakan Christaller mengenai lokasi sentral. Setelah melihat persebaran penduduk di kedua pasar ternak tersebut selanjutnya menganalisis data yang didapat dari proses penyebaran angket. Analisis data adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk data dalam hubungan dengan keperluan menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Dengan pengolahan data yang dimaksud untuk mengubah data kasar menjadi data yang lebih halus dan bermakna.

Perhitungan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Tabulasi Data

Data yang terkumpul ditabulasikan dan dikelompokkan berdasarkan butir pertanyaan pada angket dan wawancara. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan kode (*coding*) dari setiap jenis instrumen penumpulan data yang selanjutnya dimasukkan ke dalam bentuk data grafik atau tabel.

### 2. Scoring (Pemberian Skor)

Pemberian nilai atau skor terhadap jawaban yang diberikan responden terutama dalam kaitannya dengan tingkat kepuasan responden terhadap ketersediaan serta kondisi komoditas dan fasilitas yang tersedia pada masing-

masing pasar ternak. Pemberian skor ini diadaptasi dari Skala Likert. Menurut Sugiyono (2011 : 93), “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun butir-butir soal instrumen. Adapun mengenai pemberian skor atau nilai adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Pemberian Skor Terhadap Jawaban Responden**

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Puas	5
2	Puas	4
3	Cukup Puas	3
4	Kurang Puas	2
5	Tidak Puas	1

*Sumber : Diadaptasi dari Ridwan (2011:13)*

Setelah penyekoran dilakukan, selanjutnya skor diakumulasikan untuk kemudian dioleh dengan menggunakan analisis statistik Uji Beda T-Test. Hal ini dilakukan untuk mengetahui rata-rata (*mean*) skor yang diberikan responden terhadap ketersediaan komoditas serta kondisi dan kelengkapan fasilitas yang ada di Pasar Ternak Bayongbong dan Pasar Ternak Wanaraja.

### 3. Analisis Data

#### a. Perhitungan Persentase

Analisis persentase data digunakan untuk memperoleh persentase data, yaitu untuk menghitung ke dalam tabel kemudian mendeskripsikan dalam bentuk tulisan. Persentase data dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = frekuensi munculnya data

N = jumlah data keseluruhan

P = besarnya persentase

Jika perhitungan telah selesai dilakukan, maka hasil perhitungan berupa persentase tersebut digunakan untuk mempermudah dalam menafsirkan dan pengumpulan data sementara. Penulis memilih parameter yang digunakan oleh Arikunto (1990). Adapun kriteria persentase yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.2 :

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Persentase**

No	Persentase (%)	Kriteria
1	0	Tidak seorang pun
2	1 – 24	Sebagian kecil
3	25 – 49	Kurang dari setengah
4	50	Setengah
5	51 – 74	Lebih dari setengahnya
6	75 – 99	Sebagian besar
7	100	Seluruhnya

*Sumber: Diadaptasi dari Arikunto ( 1991:57)*

#### b. Uji Beda T-Test

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Beda T-Test. Uji Beda T-Test dengan sampel independen digunakan untuk mengetahui signifikansi rata-rata antara sampel yang saling independen, yaitu melalui Independen-Sampel T-Test. Uji ini untuk menguji apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Tujuannya adalah membandingkan rata-rata dua pasar ternak yang tidak berhubungan satu sama lainnya. Apakah kedua pasar ternak memiliki nilai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan. Hal pertama yang dianalisis dalam Uji Beda T-Test pada penelitian ini adalah tentang perbedaan dari variabel komoditas dan fasilitas Pasar Ternak Bayongbong dan

Pasar Ternak Wanaraja. Ini dilakukan dengan cara perhitungan yang dikemukakan oleh Sudjana (2005 : 239 dan 241) yaitu sebagai berikut :

1. Jika kedua simpangan baku sama  $\sigma_1 = \sigma_2 = \sigma$  tetapi  $\sigma$  tidak diketahui, maka statistik yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung

s = simpangan baku/standar deviasi

$\bar{X}_1$  = nilai rata-rata data ke 1

$\bar{X}_2$  = nilai rata-rata data ke 2

$n_1$  = jumlah anggota sampel ke 1

$n_2$  = jumlah anggota sampel ke 2

2. Jika kedua simpangan baku tidak sama tetapi kedua populasi berdistribusi normal,  $\sigma_1 \neq \sigma_2$  dan kedua-duanya tidak diketahui, maka menggunakan statistik t' sebagai berikut :

$$t' = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{(s_1^2/n_1) + (s_2^2/n_2)}}$$

Keterangan :

t' = nilai t yang dihitung

$\bar{X}_1$  = nilai rata-rata data ke 1

$\bar{X}_2$  = nilai rata-rata data ke 2

$s_1^2$  = varian/sebaran data ke 1

$s_2^2$  = varian/sebaran data ke 2

$n_1$  = jumlah anggota sampel ke 1

$n_2$  = jumlah anggota sampel ke 2

## H. Bagan Alur Penelitian

Adapun mengenai bagan alur penelitian yang menjadi alur pemikiran penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 3. 1**  
**Bagan Alur Penelitian**



